

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dunia ini memiliki 195 negara dengan jumlah penduduk sebanyak 7.095.217.980 jiwa. Republik Rakyat China merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang terbanyak yaitu 1.349.585.838 jiwa. Sedangkan negara kita Indonesia menduduki urutan ke-4 dengan jumlah penduduk sebanyak 251.160.124 jiwa. Angka tersebut merupakan 3,5 % dari jumlah penduduk dunia (*CIA World Factbook* 2013).

Permasalahan yang ditimbulkan akibat dari banyaknya jumlah penduduk adalah pengangguran. Pengangguran tersebut merupakan permasalahan bangsa Indonesia. Jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 8,32 juta orang yaitu setara dengan 7,14 % dari jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 237.641.326 jiwa pada tahun 2010. Pemerintah sudah mencanangkan Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) pada tanggal 2 Februari 2011 di Jakarta dengan tujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan wirausaha baru dikalangan pemuda, sebagai upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran, sekaligus menciptakan lapangan kerja baru yang pada akhirnya diharapkan mengurangi permasalahan negara ini dan berkontribusi pada penuntasan kemiskinan.

Kewirausahaan tersebut termasuk pada perdagangan di dalamnya. Perdagangan merupakan sektor penggerak perekonomian negara. Aktivitas perdagangan bisa dilakukan diberbagai tempat termasuk pasar yaitu pasar tradisional. Menurut Suaramerdeka.com tentang jumlah pasar tradisional yang terus menyusut yaitu pada tahun 2007 jumlah pasar tradisional di Indonesia sebanyak 13.450 pasar, sedangkan pedagang tradisionalnya mencapai jumlah 12,6 juta pedagang. Akan tetapi pada tahun 2011 jumlah pasar di Indonesia turun menjadi 9.559 pasar. Hanya dalam waktu 4 tahun negara Indonesia harus kehilangan pasar tradisional sebanyak 3.891 pasar.

Berikut ini merupakan jumlah pasar tradisional yang berada di Madura Yaitu:

Tabel 1.1
Jumlah Pasar Tradisional di Madura

No.	Kabupaten	Jumlah Pasar Tradisional
1	Bangkalan	28
2	Sampang	26
3	Pamekasan	15
4	Sumenep	36
Jumlah		106

Sumber : Hasanah dan Winarwati, 2011

Berdasarkan data di atas menunjukkan pasar tradisional paling sedikit berada di Kabupaten Pamekasan yaitu 15 pasar. Angka yang relatif kecil tersebut merupakan risiko besar untuk kehilangan pasar tradisional di Kabupaten Pamekasan dibandingkan Kabupaten Sampang, Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sumenep yang memiliki pasar tradisional lebih banyak.

Berikut ini merupakan daftar dari pasar tradisional yang berada di kabupaten Pamekasan:

Tabel 1.2
Jumlah Pasar Tradisional di Kabupaten Pamekasan dan Jumlah Pedagang

No.	Nama Pasar	Jumlah Pedagang
1	Pasar 17 Agustus	480
2	Pasar Kolpajung	441
3	Pasar Waru	375
4	Pasar Blumbungan	275
5	Pasar Keppo	257
6	Pasar Batu Bintang	204
7	Pasar Proppo	200
8	Pasar Gurem	155
9	Pasar Pakong	141
10	Pasar Palengaan	123
11	Pasar Duko	96
12	Pasar Sore Baru	92
13	Pasar Galis	88
14	Komplek Pertokoan Citra Logam Mulia	62
15	Pasar Dua Tinggi	27
Jumlah		3.016

Sumber : Data Primer Diolah, 2014

Pemerintah Kabupaten Pamekasan sekarang sedang mengalami permasalahan kehilangan pasar tradisional. Permasalahan tersebut membuat pemerintah Kabupaten Pamekasan dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) mau menyelamatkan pasar tradisional dari gempuran pasar modern dengan memberhentikan pemberian izin baru bagi pasar modern serta membahas rancangan peraturan daerah (Raperda) tentang penataan pasar,

seperti dikutip dari harian Tempo.Co (Tempo.Co, 22 Maret 2013). Sedangkan peraturan daerah yang mengatur tentang pengelolaan pasar modern adalah Perda Nomor 22 Tahun 2013. Tindakan pemerintah dalam menyelamatkan pasar tradisional seharusnya tidak terfokus pada peraturan yang diterapkan saja, akan tetapi juga mengamati keadaan internal pada pasar tradisional seperti para pedagang yang berada didalamnya. Akibat dari menghilangnya pasar tradisional banyak pedagang juga meninggalkan pasar tradisional khususnya pedagang kaki lima yang selama ini terancam dengan maraknya pendirian pasar modern.

Pedagang merupakan kunci bertahannya pasar tradisional supaya tidak ditinggalkan oleh konsumen sebab pasar tradisional memiliki potensi yakni tempat adanya aktivitas tawar menawar dan interaksi sosial masyarakat di dalam kegiatan pasar. Akan tetapi untuk tampil percaya diri tersebut, para pedagang pasar tradisional harus bisa mengubah pola berfikir dan bersikap supaya memiliki karakter selalu kreatif dan inovatif. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang karakteristik jiwa kewirausahaan pedagang di pasar tradisional Kabupaten Pamekasan (studi kasus pasar 17 Agustus di Kabupaten Pamekasan).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik jiwa kewirausahaan pedagang di pasar tradisional Kabupaten Pamekasan ?
2. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jiwa kewirausahaan pedagang ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi karakteristik jiwa kewirausahaan pedagang di pasar tradisional Kabupaten Pamekasan
2. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jiwa kewirausahaan pedagang.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan terdapat manfaat yang dapat diambil oleh semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui penerapan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan yang terjadi dilapangan mengenai masalah-masalah yang ada pada masyarakat dan dapat memberikan tambahan wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada kewirausahaan.

2. Bagi Instansi Terkait

Diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam membuat kebijaksanaan untuk memecahkan masalah semakin berkurangnya jumlah pasar tradisional.

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai referensi atau bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya serta diharapkan penelitian ini dikembangkan sehingga akan muncul penelitian yang baru.